

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN
SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

Karya Akhir Guna Memenuhi Sebahagian Dari Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

**AHMAD ALFANDI
NPM. 18100074
PRODI. AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SABANG (STIES)
BANDA ACEH
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting setiap negara. Pajak diharapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi penerimaan Negara dan bagi kemakmuran rakyatnya. Setiap warga Indonesia yang termasuk ke dalam wajib pajak diwajibkan membayar dan menyetorkan kewajiban pajaknya ke kas Negara, baik yang bersifat pribadi atau dalam bentuk badan yang tidak mendapatkan timbal balik secara langsung (Hidayat, 2018).

Pajak sendiri memiliki beberapa fungsi diantaranya ialah fungsi anggaran, fungsi mengatur, fungsi stabilitas, dan juga fungsi redistribusi pendapatan (Pramukti & Primaharsya, 2015). Sesuai dengan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No 28 tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib perorangan atau suatu badan usaha dengan bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dan tidak mendapat imbalan secara langsung yang digunakan untuk keperluan negara. Negara akan mengalokasikan hasil pajak untuk pengelolaan negara dan akan dinikmati oleh masyarakatnya.

Usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak disisi wajib pajak menjadi beban pengeluaran yang akan mengurangi laba bersih (Barli, 2018). Karenanya ada perbedaan kepentingan antara negara yang diwakili pihak fiskus dengan wajib pajak. Di mana negara mengharap pemasukan

yang besar dari sisi pajak, sementara Wajib Pajak akan berusaha untuk mengatur agar pengeluaran pajaknya dibuat seminimal mungkin. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajaknya, baik secara legal maupun illegal. Hal ini dimungkinkan jika ada peluang untuk melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Suandy (2011) menyebutkan bahwa penghindaran pajak merupakan rekayasa “*tax affairs*” yang masih berada dalam lingkup ketentuan perpajakan. *Tax Avoidance* memang tidak melanggar ketentuan perpajakan namun disisi lain wajib pajak mengurangi jumlah pajak terutanganya dan praktik ini tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak dapat menghindari semua unsur atau fakta yang dapat dikenakan dalam perpajakan. Menurut Pohan (2013:23), *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan oleh ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan.

Berdasarkan laporan yang dibuat bersama antara Ernesto Crivelly, penyidik dari IMF tahun 2016, berdasarkan survei, lalu dianalisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan database International Center for Policy and Research (ICTD), dan International Center for Taxation and Development (ICTD), Indonesia masuk ke peringkat 11 terbesar kasus penghindaran pajak dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Darminto dan Mulyani, 2013).

Universitas Perserikatan Bangsa Bangsa atau United Nations University (UNU) didirikan pada tahun 1973 dan berada di Tokyo Jepang bertujuan

yang melayani tujuan dari prinsip dari Piagam PBB. Adanya temuan tindakan *tax avoidance* pada PT Coca Cola Indonesia pada tahun 2014 diduga bertindak curang dengan melebihi jumlah biaya iklan hingga mengakibatkan kerugian yang ditanggung negara. Ditemukannya pembengkakan biaya sebesar Rp566,84 miliar dari rentang waktu tahun 2002 – 2006 mengarah pada tindakan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi cara perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajaknya ke kas negara (Kurniasih & Sari, 2013). Perusahaan memanfaatkan celah-celah (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan sebagai salah satu tindakan legal dalam penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang terutang (Pohan C. A., 2013). Penghindaran pajak merupakan upaya mengurangi beban pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan baik yang berskala besar atau berskala kecil (Reinaldo, 2017).

Menurut Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*). Salah satu faktor yang mempengaruhi praktek penghindaran pajak adalah *leverage* (Mahdiana & Amin, 2020). Menurut Fahmi (2013:127), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Penambahan jumlah hutang akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga tercapainya keuntungan yang maksimal (Mahdiana & Amin, 2020). Laba kena pajak perusahaan yang menggunakan hutang sebagai

sumber pendanaan cenderung lebih kecil daripada sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan saham, sehingga dapat digolongkan adanya tindakan penghindaran pajak (Amri, 2015). Semakin tinggi tingkat hutang maka diindikasikan semakin tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014), mengatakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dari pada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang, perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh. Kurniasih dan Sari (2013) juga menjelaskan hal yang sama bahwa semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan atau utang yang digunakan perusahaan sehingga semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut sehingga penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen akan semakin rendah.

Setiap perusahaan memiliki cara masing-masing dalam melakukan manajemen pajaknya. Menurut Ainnyya, dkk (2021), perusahaan berskala besar memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam melakukan manajemen pajaknya. Namun, semakin besar skala perusahaan juga akan menjadi fokus pemerintah dalam melakukan pemungutan pajaknya. Sehingga ukuran perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan memajemen pajaknya (Irianto *et al*, 2017 & Nibras & Hadinata, 2020). Hartono (2016:480) menjelaskan ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Pengklasifikasian perusahaan dapat dilakukan menjadi perusahaan kecil, menengah, dan besar sesuai dengan cara pengukurannya masing-masing. Perusahaan besar cenderung memanfaatkan opsi akuntansi yang mengurangi pelaporan laba dibandingkan perusahaan kecil (Sulistyanto, 2018). Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berskala besar cenderung memperoleh laba yang lebih tinggi apabila dipadankan dengan perusahaan kecil, sehingga akan sangat memengaruhi pajak perusahaan. Hal yang sama dijelaskan oleh Astari *et al* (2019), perusahaan yang tergolong perusahaan kecil tidak dapat mengelola pajak dengan optimal dikarenakan kekurangan ahli dalam hal perpajakan, berbeda dengan perusahaan yang tergolong perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat dengan mudah mengelola pajak.

Selain faktor-faktor tersebut, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) juga dapat mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Fahmi (2012:69), Pertumbuhan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun kemarin dan dibagi penjualan tahun kemarin. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja, hal tersebut disebabkan karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan pertumbuhan penjualan.

Menurut Brigham dan Houston dalam Andriyanto (2011:39), menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia dipasar yang

harus diambil oleh perusahaan. Menurut Mahdiana & Amin (2020), semakin besarnya ukuran perusahaan akan semakin membuat total aset di dalam perusahaan semakin besar pula. Keadaan ini akan membuat perusahaan sulit dalam melakukan *tax saving* melalui *tax planning* perusahaan. Di lain sisi, semakin besar total aset dan keuntungan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pulabeban pajak yang harus di tanggung.

Dalam beberapa tahun terakhir cukup banyak perusahaan yang meminimalkan beban pajak dengan cara ilegal (*tax evasion*). Salah satu perusahaan yang melakukan *tax evasion* yaitu Lotte Group (Dewi & Citra, 2017). Perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan belanja multinasional yang aktif di negara jepang dan korsel itu dituduh telah melakukan penggelapan pajak dengan cara menghindari kewajiban membayar pajak dengan total Rp 988.38 miliar dan melakukan menggelapkan dana perusahaan sebesar USD46 juta. Pemegang saham berusaha untu menguasai dana dan membuat keputusan untuk kepentingan sendiri kerana Lotte group sendiri memiliki struktur kepemilikan keluarga yang kompleks (Kurniawan, 2016).

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan.

Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (kontan.co.id, 2019).

Kasus penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang selanjutnya yaitu dilaporkan oleh Lembaga *Tax Justice Network*, bahwa adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh anak perusahaan British American Tobacco (BAT) di Indonesia yakni PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Akibatnya, negara menanggung kerugian mencapai US\$ 14 juta per tahun (Kontan.id, Mei 2019). Berdasarkan laporan, anak perusahaan BAT di Indonesia ini melakukan penghindaran pajak dengan dua cara yaitu pembayaran bunga utang melalui internal perusahaan serta pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT. Penghindaran ini dilakukan dengan mengalihkan transaksi melalui anak perusahaan BAT yang berada di negara yang memiliki perjanjian pajak dengan Indonesia. Maka dari itu Indonesia berpotensi kehilangan penerimaan pajak setiap tahunnya.

Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Zulianti, 2020). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Selain itu juga, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*,**

Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan penulis, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* secara bersama-sama (simultan) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan *sales growth* secara bersama-sama (simultan) terhadap terhadap *tax*

avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020;

2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020;
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020;
4. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam memimplementasikan teori akuntansi terkait *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *sales growth* dan *tax avoidance*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan empiris bagi pengembangan ilmu akuntansi terkait *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *sales growth* dan *tax avoidance*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan maupun praktisi ekonomi dalam menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *sales growth* terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi khususnya bidang akuntansi keuangan.

1.5. Skop Penelitian

Penelitian ini mengambil skop pada konsentrasi Akuntansi Keuangan dengan unit analisis menguji pengaruh *debt to equity ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-202

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Alfajri. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*, Vol. 3 No. 1 Hal 1094-1107.
- Ainniyya, Mustika Salma. Sumiati, Ati & SUsanti, Santi. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Riset & Jurnal AKuntansi*. 5(2), 525-535
- Astari, Novia Putu Ni., Mendra, Yuria Putu Ni & Adiyadnya, Putra Santana Made. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*. 1(1), 166-182
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. (2011). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat.
- Barli, Harry. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size terhadap Penghindaran Pajak (STudi Empiris pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Contruction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. 6(2), 223-238
- Budiman, Judi dan Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Darmawan,I.G.H& I.M Sukartha (2014), “Pengaruh penerapan corporate Governance, Leverage, Return on Assets dan Ukuran perusahaan pada Penghindaran pajak” *Jurnal Akuntansi* ISSN: 2302-8556.Vol.4.No.1 Februari 2014Universitas Udayana Bali
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: ANDI.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2003). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta.

- Hartono, Jogyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. BPFE FEB UGM, Yogyakarta.
- Hidayat, Wahyu Wastam. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. 3(1), 19-26
- Hormati, Asrudin. (2009). *Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 2 Mei 2009, hal. 288 – 298 Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007. Universitas Khairun Ternate Maluku Utara.
- Horne, James Van dan John M. Wachowics, Jr. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Irianto, B. S., Sudibyo, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Janros, Viola Syukrina E dan Dian Efriyenti. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk*. Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi 1, 23 Agustus 2018. Universitas Putera Batam.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58-64.
- Lumbantoruan, Sophar. (2005). *Akuntansi Pajak*. (Cetakan Keempat). Jakarta: Grasindo.
- Mahdiana, Qibti Maria & Amin, Nuryatno Muhammad. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal AKuntansi Trisakti*. 7(1), 127-139.
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi.
- Mulyadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Malang: Bayumedia Publishing.

- Mutmainnah, N., dan R. Wardhani. (2013). *Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 10 (2): 147-170.
- Nahdiah, Nadah. (2009). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi Sarjana. Universitas Gorontalo.
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 165–178.
- Ngadiman, dan Puspitasari, C. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Akuntansi, Vol 18, No 3, Halaman 408421.
- Noviani, Lita, Nur Diana dan M.Cholid Mawardi. (2018). *Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Universitas Islam Malang.
- Nugrahitha, I Made A. dan Herkulanus B.S. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.3. Maret (2018): 2016-2039. Universitas Udayana.
- Prawira, Yudi Mufti. (2018). *Pengaruh Return On Assets , Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Pramukti, A. S., & Primaharsya, F. (2015). *Pokok-Pokok Hukum Perpajakan*. Yogyakarta: Medpress Digital
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Putri, V.R. dan Bella I.P. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 19, No. 1, Juni 2017. STIE Indonesia Banking School.
- Rachmawati, Andri., Triatmoko, Hanung. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makassar.

- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional , Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekon*, 4(1), 45-57.
- Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) ISBN: 978-602-17129-5-5. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Riyadi, Selamat. (2006). *Manajemen Asset dan Kewajiban Perbankan. Edisi Keempat*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.
- Rusydi, M. Khoiru. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL) Volume 4 Nomor 2 Halaman 165-329 Malang, Agustus 2013 ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089-5879. Universitas Brawijaya Malang.
- Sekaran, Umar. (2014). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1 (Edisi 4)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Simanungkalit, Eric Rizky (2017). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 2, September 2017 ISSN 1412-775X. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Soemitro, Rochmat. (2011). *Asas- asas Hukum Perpajakan*. Jakarta : Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- Suandy, Erly. (2011). *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba 182 Empat.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 47-62. Universitas Udayana.
- Thomas. (2013). *Pajak di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Trisianto, Deny dan Rachmawati M.O. (2016). Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2016, Hal: 65- 81 Vol. 5, No. 1 ISSN :1979-4878. Universitas Stikubank Semarang.

Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Widarjo, Wahyu dan Setiawan, Doddy. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Konsisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 11, No. 2.

Yulyanah & Kusumastuti, Yani Sri. (2019). Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Ekonomi*. 27(1), 17-36

Zulianti, Ulpa. (2020). *Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018*. Skripsi. Universitas Pakun

